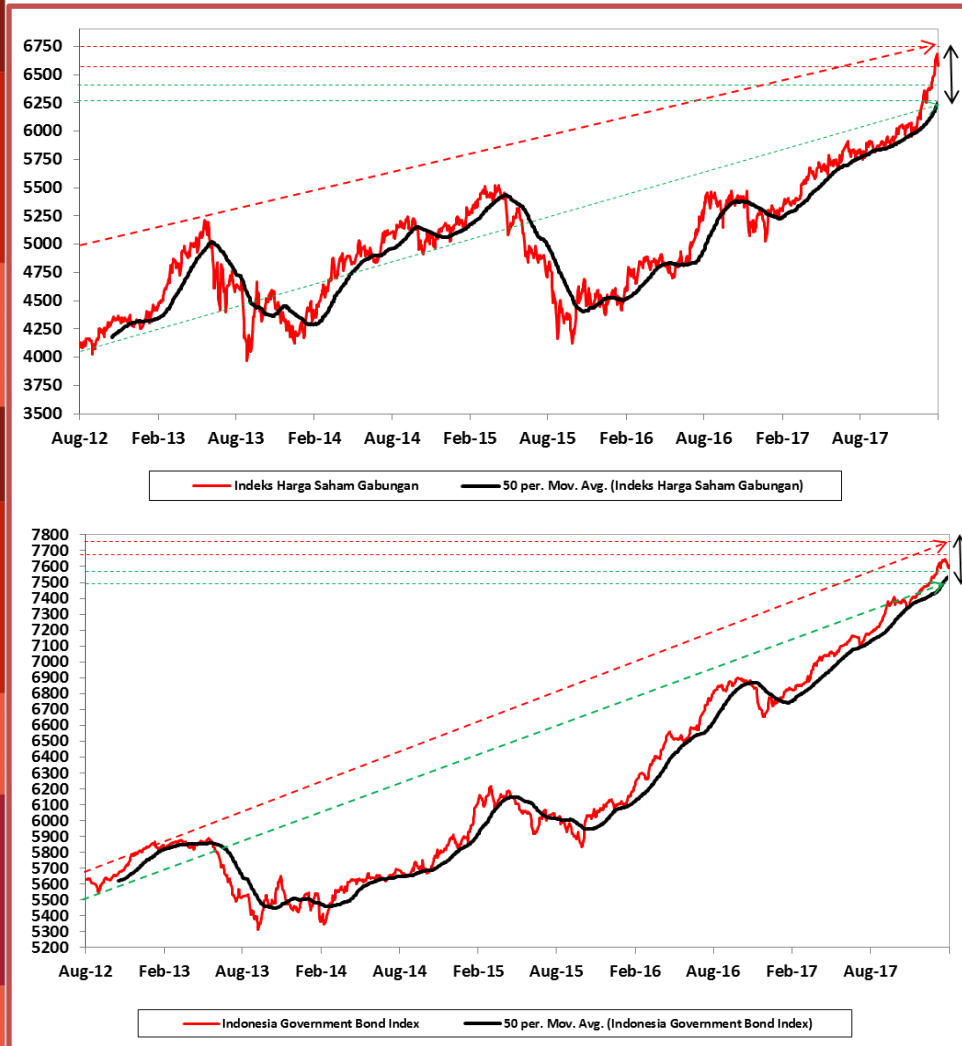


GLOBAL OUTLOOK – 1 FEBRUARY 2018

Bullish Trend Continuation Mode On



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 31 Januari 2018

PERTUMBUHAN EKONOMI DUNIA MULAI PULIH

Indeks Manufaktur negara Zona Eropa di bulan Januari 2018 di level 59,6 turun dari bulan sebelumnya di level 60,6 namun demikian dengan indeks di atas 50 memberikan gambaran ekonomi negara eropa masih ekspansi. Inflasi negara Zona Eropa bulan Januari 2018 sebesar 1,3% turun tipis bulan sebelumnya 1,4%. Indeks Manufaktur negara China di bulan Januari 2018 tidak berubah dibandingkan bulan sebelumnya di level 51,5. Inflasi negara China di bulan Januari 2018 sebesar 1,5% turun dari bulan sebelumnya 1,8%. Indeks Manufaktur PMI negara Amerika bulan Januari 2018 naik ke level 55,5 dari bulan sebelumnya 55,1. Inflasi negara Amerika di bulan Desember 2017 di level 2,1% turun tipis dari bulan sebelumnya 2,2%. Tingkat pengangguran di bulan Januari 2018 stabil di level 4,1%. Perekonomian global secara umum masih ekspansif di tahun 2018 ini.

Bank Sentral AS (The Fed), Bank Sentral Eropa (ECB), Bank Sentral China (PBOC), Bank Sentral Jepang (BOJ) masih mempertahankan suku bunga untuk bulan Februari 2018. Namun, The Fed diperkirakan akan menaikkan tingkat suku bunga acuan sebanyak tiga kali di tahun 2018. Dollar Index (DXY) di bulan Januari 2018 turun 3,1% ke level 88,9 dibanding bulan sebelumnya di level 91,8 ditengah keyakinan para investor terhadap pemulihan ekonomi dunia.. Pergerakan DXY bulan ini memberikan indikasi mata uang global menguat terhadap USD.

Harga komoditas Kelapa Sawit bulan Januari 2018 turun 0,4%-mtd akibat naiknya *inventory* , Harga Nickel naik 6,5%-mtd akibat turunnya *inventory* nickel. Harga minyak global kembali tercatat naik 7,6%-mtd karena turunnya *inventory* minyak di negara Amerika.

Perekonomian global masih dalam siklus ekspansi diperkirakan memberikan dampak positif terhadap pergerakan bursa saham global di bulan Februari 2018.

MACRO OUTLOOK – 1 FEBRUARY 2018

Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding tahun 2016 sebesar 5,03%. Aliran masuk modal asing ke pasar keuangan RI tahun 2017 mencapai US\$ 9,6 miliar naik tipis dibandingkan tahun 2016 sebesar US\$ 9,3 miliar. Cadangan Devisa di Januari 2018 naik menjadi USD 131,980 juta dari sebelumnya USD 130,196 juta. Indeks Harga Konsumen bulan Januari 2018 mengalami inflasi 0,62%-MoM atau 3,25%-YoY. Kenaikan harga tertinggi di catat oleh indeks kelompok bahan pangan dan harga BBM non subsidi. Rendahnya inflasi dan naiknya cadangan devisa membuat tingkat suku bunga acuan *7 days repo rate* di bulan Oktober 2017 tetap di level 4,25%. Surplus neraca perdagangan neraca perdagangan USD 12.02 miliar sepanjang Januari-November 2017 atau lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 9,53 miliar.

Sistem keuangan stabil dengan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan di November 2017 sebesar 23,1% dan rasio likuiditas perbankan sebesar 22,3%. Pertumbuhan kredit di bulan Agustus 2017 sebesar 7,5%yoy dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 9,8%yoy. NPL-gross di level 2,89% turun dari sebelumnya 2,96%.

Makro ekonomi RI masih indikasi akan terus membaik di tahun 2018 ini.

STRATEGI OBLIGASI– 1 FEBRUARY 2018

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun di akhir Januari 2018 berada di level 2,71% lebih tinggi dari bulan sebelumnya 2,40%. Yield Obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun di akhir bulan Januari 2018 di level 6,24% turun dari bulan sebelumnya di level 6,29%.

Investor asing tercatat melakukan aksi beli obligasi pemerintah sebesar Rp 33,62 triliun per 31 Januari 2018.

Bank Indonesia (BI) memutuskan suku bunga *7 days repo rate* bulan Januari 2018 tetap di level 4,25% dengan pertimbangan menjaga stabilitas makro ekonomi dan system keuangan serta mendorong ekonomi domestik.

IDR Jisdor di bulan Januari 2018 dilevel 13.413 per USD menguat 0,59%-mtd seiring dengan penguatan mata uang global terhadap USD.

Rendahnya data inflasi diperkirakan membuat BI mempertahankan *7-day repo rate* dan *yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun* diperkirakan akan bergerak di kisaran 6,5-7,0%. Selain itu, Investor akan mencermati kebijakan suku bunga The Fed di bawah gubernur The Fed yang baru, volatilitas pergerakan nilai tukar mata uang global terhadap USD, pertumbuhan ekonomi global serta efek kenaikan harga komoditas terhadap inflasi.

STRATEGI SAHAM– 1 FEBRUARY 2018

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Januari 2018 melanjutkan siklus positif January efek dalam 5 tahun terakhir. IHSG ditutup diatas level psikologis 6.600 atau tepatnya 6.605,63 menguat 3,93%-mtd dengan investor asing melakukan aksi beli bersih sebesar Rp 1,77 triliun.

Kenaikan IHSG di Januari 2018 dipimpin oleh kenaikan signifikan sektor Pertambangan sebesar 24,97%-mom dan lonjakan harga saham sektor Industri Dasar dan Kimia sebesar 11,51%-mom. Hanya sektor Infrastruktur terkena profit taking sehingga melemah 1,79%-mom.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% yang lebih tinggi dari perkiraan di tahun 2017 menimbulkan sentimen positif terhadap kinerja investasi pasar modal Indonesia. Terlebih lagi kenaikan harga komoditas batu bara, kebijakan ekonomi Pemerintah yang cenderung populis menjelang PilPres 2019, laju inflasi yang terkendali diharapkan

dapat meredam dampak negatif dari faktor eksternal seperti data inflasi Amerika, kebijakan suku bunga The Fed maupun volatilitas nilai tukar IDR terhadap USD.

IHSG diperkirakan akan bergerak dengan volatilitas yang tinggi. Konsesus target price IHSG berada dalam rentang 6.800-7.000.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q1 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 4%-5% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

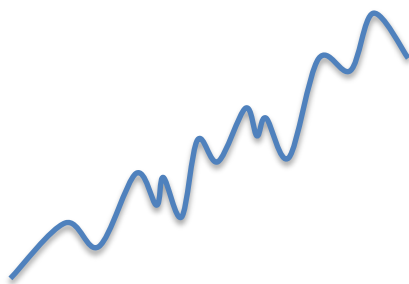
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

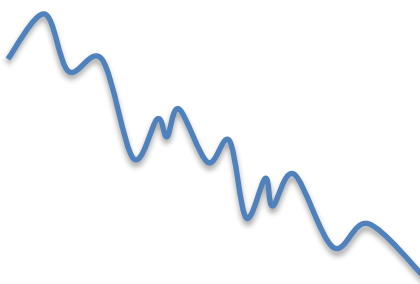
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



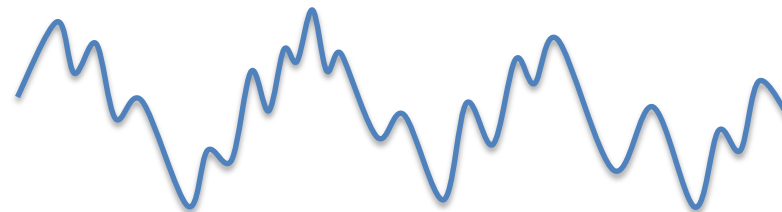
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q1 2018: ADA POTENSI REKOR IHSG TERTINGGI BARU SEPANJANG SEJARAH BURSA EFEK INDONESIA

Strategi alokasi Saham di tengah potensi pasar UPTREND lanjutan pada Q1 2018: Akhir tahun IHSG berhasil ditutup di level 6.356. Kuartal I tahun 2018 penguatan masih berlanjut oleh *January effect* dan *seasonality* imbal hasil positif pada kuartal pertama setiap tahunnya dalam range 6%-8%. Secara teknikal, batas bawah (*support*) kuat IHSG berada pada level 6.300 dan batas atas (*resistance*) di level 6.700-6.800 jika didukung data fundamental. Dari domestik, data makro cenderung positif: inflasi yang terjaga, surplus perdagangan, dan kenaikan cadangan devisa. Momentum pertumbuhan akan didorong oleh perbaikan harga komoditas dan infrastruktur. Laporan kinerja keuangan emiten sepanjang tahun 2017 membaik. Arus dana asing akan cenderung volatile mengikuti sentimen global. Namun support dari dana lokal, kami perkirakan akan terus ada di tengah volatilitas pasar yang terjadi. Dengan asumsi pertumbuhan laba sebesar 13%, maka estimasi IHSG berada di level 7.200 sebagai base case scenario pada akhir 2018. Sementara utk worst case scenario, di mana US Treasury Yield 10YR menembus jauh di atas 3%, berpotensi terjadinya de-rating pada valuasi IHSG yang membuat nilai wajar berada pada level 6.200. Target konsensus IHSG pada akhir 2018 di level 6.600-7.000. Risiko yang harus dicermati adalah harga minyak yang menguat akan membuat CAD tertekan sehingga memicu pelemahan Rupiah terhadap USD dan penguatan US Treasury Yield 10 tahun jika menembus angka 3%. **Nasabah dapat pertimbangkan alokasi Equity 90%. Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman berikutnya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **Reguler Premium Unit Linked – Bank Tabungan Negara (BTN)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan
 EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS
 AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 100%
FI/MM: 0%

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 90%
FI/MM: 0-10%

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

↓

Kembali Berimbang
EQ: 70%
FI/MM: 0-30%
AB 2%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang
EQ: 60%
FI/MM: 0-40%
AB 1%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.